

TREN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

Febi Safitri¹, Juliana Putri²

febisafitri2004@gmail.com

julianaputri@iainlhokseumawe.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Abstrak

Perdagangan internasional adalah interaksi ekonomi antarnegara yang memungkinkan pertukaran barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Indonesia sebagai negara dengan perekonomian terbuka memiliki ketergantungan yang tinggi pada kegiatan ekspor dan impor. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak tren perdagangan internasional terkini, seperti digitalisasi, kebijakan proteksionisme, dan pergeseran menuju ekonomi hijau, terhadap neraca perdagangan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data sekunder untuk mengevaluasi perubahan-perubahan tersebut dan dampaknya terhadap pola ekspor-impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan tren global ini menimbulkan tantangan bagi Indonesia, terutama terkait ketergantungan pada komoditas dan barang modal impor. Artikel ini juga mengusulkan strategi untuk memperkuat daya saing Indonesia melalui diversifikasi produk ekspor dan pengembangan industri domestik, guna menjaga keseimbangan neraca perdagangan dan meningkatkan posisi Indonesia di pasar global.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Neraca Perdagangan, Ekspor-Import, Proteksionisme

Abstract

International trade is an economic interaction between countries that enables the exchange of goods and services to meet domestic market needs and accelerate economic growth. Indonesia, as a country with an open economy, has a high dependency on export and import activities. This article aims to analyze the impact of current international trade trends, such as digitalization, protectionist policies, and the shift toward a green economy, on Indonesia's trade balance. This study employs a descriptive qualitative method using secondary data to evaluate these changes and their effects on export-import patterns. The findings indicate that these global trends pose challenges for Indonesia, particularly concerning its dependence on commodities and imported capital goods. The article also proposes strategies to enhance Indonesia's competitiveness through export product diversification and domestic industrial development, to maintain trade balance stability and strengthen Indonesia's position in the global market.

Keywords: International Trade, Trade Balance, Exports, Imports, Protectionism

A. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional telah menjadi salah satu pilar terpenting pembangunan ekonomi dunia sejak abad ke-20. Kegiatan ini memungkinkan negara-negara saling bertukar barang dan jasa sesuai dengan keunggulan kompetitif masing-masing. Perdagangan internasional memainkan peran penting bagi Indonesia karena negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan potensi pasar yang besar. Ekspor dan impor tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga stabilitas mata uang, penciptaan lapangan kerja, dan daya saing industri dalam negeri. Namun, perdagangan internasional telah mengalami beberapa perubahan penting selama dekade terakhir. Salah satu perubahan terbesar adalah meningkatnya digitalisasi, yang memungkinkan transaksi lintas batas diproses lebih cepat dan lebih efisien. Sementara itu, kebijakan proteksionis di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat, dan ketegangan geopolitik antara kekuatan ekonomi utama, seperti Tiongkok dan Uni Eropa, menimbulkan tantangan baru bagi negara-negara berkembang. Sebagai anggota pasar global, Indonesia perlu menanggapi ketidakpastian ini dengan strategi adaptasi. Lebih jauh lagi, transisi menuju ekonomi hijau juga merupakan isu utama dalam perdagangan internasional.

Banyak negara telah mulai menerapkan standar lingkungan yang ketat untuk barang-barang impor, seperti mengurangi emisi karbon dan menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia yang ekspornya masih sangat bergantung pada bahan mentah seperti batu bara dan minyak sawit. Tanpa inovasi dan diversifikasi produk, Indonesia berisiko kehilangan pangsa pasar di tingkat internasional. Dalam artikel ini, penulis membahas bagaimana tren perdagangan internasional memengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Studi ini tidak hanya menjelaskan dinamika global tetapi juga memberikan analisis tentang peluang dan tantangan Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan rekomendasi strategis kepada para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan ekonomi untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis tren perdagangan internasional dan dampaknya terhadap neraca perdagangan Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola perdagangan

Indonesia dalam konteks global. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi data yang lebih mendalam dan mengidentifikasi tren serta tantangan yang muncul dari faktor-faktor eksternal dan internal dalam perdagangan internasional (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat diakses publik. Sumber data utama termasuk laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, dan lembaga internasional seperti World Trade Organization (WTO) dan Bank Dunia. Selain itu, artikel-artikel ilmiah, buku, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan topik ini juga menjadi referensi penting untuk memperkaya pemahaman tentang perubahan yang terjadi dalam perdagangan internasional.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan-laporan yang berkaitan dengan neraca perdagangan, data ekspor-impor, serta kebijakan perdagangan internasional yang diterapkan oleh Indonesia dan negara-negara mitra dagang. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kualitatif dengan teknik analisis konten dan analisis komparatif. Teknik analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam data, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk membandingkan kondisi perdagangan Indonesia dengan negara-negara lain yang memiliki karakteristik serupa.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Perubahan Tren Perdagangan Internasional

Tren perdagangan internasional terus berkembang seiring dengan inovasi teknologi dan perubahan kebijakan global. Salah satu tren utama adalah digitalisasi, yang telah membuka peluang besar bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memasuki pasar internasional. E-commerce lintas negara, seperti yang difasilitasi oleh platform Shopee dan Tokopedia, memungkinkan produk Indonesia menjangkau konsumen di luar negeri tanpa memerlukan biaya distribusi yang besar. Namun, untuk bersaing di pasar global, produk yang ditawarkan harus memiliki nilai tambah, seperti kualitas tinggi atau desain unik yang memenuhi preferensi konsumen internasional. Selain itu, proteksionisme menjadi tantangan besar dalam perdagangan internasional. Negara-negara maju mulai mengadopsi kebijakan yang lebih ketat untuk melindungi industri dalam negeri mereka. Misalnya, kebijakan tarif tambahan pada produk impor dari

negara berkembang dapat mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Hal ini menuntut pemerintah dan pelaku usaha untuk mencari pasar alternatif serta meningkatkan efisiensi produksi.

Ekonomi hijau juga menjadi sorotan dalam tren perdagangan internasional. Banyak negara kini menetapkan standar ramah lingkungan untuk produk impor, seperti pengurangan jejak karbon dan penggunaan bahan daur ulang. Sebagai contoh, Uni Eropa mulai memberlakukan aturan *Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM)*, yang dapat berdampak pada ekspor batu bara Indonesia. Untuk tetap kompetitif, eksportir Indonesia perlu berinovasi dalam menciptakan produk yang sesuai dengan standar lingkungan global.

2. Pengaruh Tren Global terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia cenderung fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir. Ketergantungan pada komoditas mentah seperti batu bara, kelapa sawit, dan karet membuat posisi neraca perdagangan sangat rentan terhadap fluktuasi harga global. Ketika harga komoditas naik, nilai ekspor meningkat, dan neraca perdagangan mencatat surplus. Namun, ketika harga turun, Indonesia kerap menghadapi defisit perdagangan, yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi makro.

Di sisi impor, Indonesia masih sangat bergantung pada barang modal dan bahan baku untuk mendukung industri domestik. Impor barang seperti mesin dan bahan kimia terus meningkat seiring dengan upaya industrialisasi nasional. Sayangnya, ketergantungan ini menciptakan tekanan pada neraca perdagangan, terutama jika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing. Pandemi COVID-19 juga memberikan dampak besar pada neraca perdagangan Indonesia. Gangguan pada rantai pasok global menyebabkan penurunan signifikan dalam ekspor dan impor. Namun, pemulihan ekonomi global pasca-pandemi membawa peluang baru, terutama dengan meningkatnya permintaan terhadap produk manufaktur dan barang teknologi dari Indonesia.

3. Strategi untuk Memperkuat Neraca Perdagangan

Untuk menjaga keseimbangan neraca perdagangan, Indonesia perlu mengadopsi strategi diversifikasi produk ekspor. Fokus pada pengembangan industri manufaktur dan teknologi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada komoditas mentah. Selain itu, pemanfaatan perjanjian perdagangan bebas seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* dapat membuka akses ke pasar baru di Asia Pasifik.

Penguatan industri dalam negeri juga menjadi prioritas. Dengan meningkatkan kapasitas produksi barang substitusi impor, Indonesia dapat mengurangi kebutuhan terhadap produk luar negeri. Pemerintah juga perlu menciptakan regulasi yang mendukung pelaku usaha kecil dan menengah agar dapat lebih aktif berpartisipasi dalam perdagangan internasional.

4. Tantangan Yang Dihadapi Indonesia Dalam Perdagangan Internasional

a. Digitalisasi yang Belum Merata

Meskipun digitalisasi perdagangan membuka peluang besar bagi Indonesia untuk mengakses pasar internasional, masih ada tantangan besar terkait ketimpangan infrastruktur digital antara daerah urban dan rural. Banyak UMKM yang kesulitan mengakses platform e-commerce global karena keterbatasan pengetahuan digital, infrastruktur internet yang tidak merata, dan kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam partisipasi pasar global, yang hanya didominasi oleh perusahaan besar (Kurniawan, H. A. 2021).

b. Proteksionisme Global

Kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh negara-negara maju menjadi tantangan bagi Indonesia, terutama dalam meningkatkan ekspor. Tarif tinggi dan pembatasan impor terhadap produk Indonesia, seperti produk tekstil dan alas kaki, menjadi hambatan yang mengurangi daya saing Indonesia di pasar internasional. Hal ini dapat menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan ekspor, terutama untuk sektor-sektor yang kurang bernilai tambah.

c. Ketergantungan pada Ekspor Komoditas

Ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas mentah, seperti batu bara dan kelapa sawit, yang rentan terhadap fluktuasi harga global menjadi tantangan yang signifikan. Penurunan harga komoditas dapat menyebabkan defisit perdagangan yang memperburuk stabilitas ekonomi nasional. Indonesia harus menemukan cara untuk mengurangi ketergantungan ini dengan mendorong sektor-sektor yang lebih terdiversifikasi.

d. Keterbatasan Infrastruktur Logistik

Infrastruktur logistik yang belum sepenuhnya terintegrasi dan efisien menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam memperlancar arus perdagangan

internasional. Biaya logistik yang tinggi mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar global. Selain itu, distribusi barang yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia menghambat kelancaran perdagangan.

e. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Belum Optimal

Meskipun Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah, sebagian besar tenaga kerja Indonesia belum terampil dalam bidang teknologi dan inovasi. Kurangnya keterampilan digital dan pendidikan yang berkualitas menyebabkan keterbatasan dalam beradaptasi dengan perubahan tren perdagangan internasional, sehingga Indonesia kesulitan untuk bersaing di pasar global.

5. Peluang Indonesia Dalam Perdagangan Internasional

a. Manfaat Digitalisasi

Digitalisasi dalam perdagangan membuka peluang besar bagi Indonesia, terutama untuk pelaku UMKM. Dengan berkembangnya platform e-commerce global, seperti Amazon dan Shopee, produk Indonesia dapat dipasarkan lebih luas tanpa batasan geografis. Hal ini memungkinkan pelaku usaha di Indonesia, khususnya UMKM, untuk memperluas pasar ekspor dengan biaya yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi. Jika infrastruktur dan keterampilan digital ditingkatkan, Indonesia dapat meraih manfaat lebih besar dari tren ini.

b. Peningkatan Ekonomi Hijau dan Keberlanjutan

Tren global menuju ekonomi hijau dan keberlanjutan menawarkan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan produk ramah lingkungan yang memiliki daya tarik tinggi di pasar internasional. Indonesia dapat berinovasi dalam sektor-sektor seperti energi terbarukan, produk organik, dan bahan ramah lingkungan yang dapat memenuhi standar lingkungan global. Ini akan membantu Indonesia memperluas pasar ekspor dengan produk yang lebih berkelanjutan.

c. Diversifikasi Ekspor

Peluang besar untuk diversifikasi ekspor terbuka dengan mengurangi ketergantungan pada komoditas mentah. Indonesia dapat mengembangkan sektor manufaktur dan teknologi tinggi untuk memperkaya portofolio ekspor. Pengembangan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional dan membantu menstabilkan neraca

perdagangan.

d. Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA)

Indonesia dapat memanfaatkan berbagai perjanjian perdagangan bebas (FTA), seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), untuk memperluas akses pasar. Melalui FTA, Indonesia dapat menikmati pengurangan tarif ekspor ke negara-negara mitra dan memperkuat posisi perdagangan Indonesia di kawasan Asia dan dunia. Ini memberikan peluang untuk meningkatkan volume ekspor, terutama untuk produk manufaktur dan barang-barang yang memiliki nilai tambah tinggi.

e. Pengembangan Infrastruktur

Proyek infrastruktur besar yang sedang berjalan, seperti pembangunan pelabuhan, bandara, dan jaringan transportasi, memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi logistik dan distribusi barang. Dengan memperbaiki infrastruktur, biaya logistik akan turun, sehingga daya saing produk Indonesia di pasar global dapat meningkat. Selain itu, pengembangan infrastruktur juga akan membuka akses yang lebih mudah ke pasar ekspor di seluruh dunia.

f. Perubahan Geopolitik dan Kesempatan Baru

Ketegangan politik dan perdagangan antara negara-negara besar memberikan peluang bagi Indonesia untuk mencari alternatif mitra dagang dan memperkuat hubungan dengan negara-negara yang lebih netral. Misalnya, kebijakan proteksionis yang diterapkan oleh Amerika Serikat terhadap beberapa negara dapat membuka peluang bagi Indonesia untuk memasuki pasar tersebut dengan produk-produk yang tidak terkena tarif tinggi. Ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan posisi perdagangan dengan negara-negara di luar blok perdagangan besar (Kurniawan, H. A.2021).

D. KESIMPULAN

Perdagangan internasional Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar, seperti ketimpangan infrastruktur digital yang menghambat UMKM mengakses pasar global, hambatan proteksionisme negara-negara besar, dan ketergantungan pada ekspor komoditas mentah yang dipengaruhi fluktuasi harga global. Selain itu, keterbatasan infrastruktur logistik dan kualitas sumber daya manusia yang belum sepenuhnya adaptif terhadap teknologi dan inovasi global turut menjadi kendala yang perlu diatasi. Namun

demikian, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti digitalisasi perdagangan melalui e-commerce yang membuka pasar baru, diversifikasi produk ekspor dengan nilai tambah tinggi, serta pengembangan sektor ramah lingkungan dan teknologi hijau sesuai tren global menuju ekonomi berkelanjutan. Untuk memaksimalkan peluang ini, diperlukan langkah strategis seperti peningkatan infrastruktur digital dan logistik, pengembangan keterampilan sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung sektor berpotensi tinggi seperti teknologi, manufaktur, dan produk ramah lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut. Dengan pendekatan terintegrasi berbasis kekuatan domestik, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi perdagangan internasionalnya, memperbaiki neraca perdagangan, dan menjadi pemain utama di pasar global, mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik.
- Dunning, J. H. (2001). The Eclectic Theory of International Production: A Restatement and Some Possible Extensions. *Journal of International Business Studies*, 32(3), 463-491.
- Hill, C. W. L. (2019). *International Business: Competing in the Global Marketplace* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kuncoro, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, H. A. (2021). Digitalisasi dan Perdagangan Internasional: Tantangan dan Peluang bagi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 115-132.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 101-120.
- Tullock, G., *The Economics of International Trade: Theories, Policies, and Applications* (Princeton University Press, 2006), hlm. 201-225.